

Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Gemaf, Kecamatan Weda Utara, Kabupaten Halmahera Tengah

Sanci Yosofina Banggala¹, Veronike E.T Salem², Sangputri Sidik³

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado
Email: ¹19606007@unima.ac.id, ²veronikesalem@unima.ac.id, ³putrisidik@unima.ac.id

Article Info

Article history:

Diterima March 14, 2024

Disetujui April 14, 2024

Diterbitkan April 14, 2024

Keywords:

Causal Factors

Low

Community Education

ABSTRACT

This study aims to reveal what are the factors causing the low level of community education in Gemaf Village. My research uses a qualitative approach, which uses methods of gathering information through observation and interviews. The results of the study are as follows: The results of the study show that individual motivation or interest in the education of the Gemaf Village community is in the low category. The economic condition of the family is also the cause of the low level of education in the community but not the whole community. The negligence of parents in controlling children is also the cause of children not continuing education at a higher level. The environmental factor of promiscuity and the presence of large mining companies that open up jobs regardless of the level of education is also the biggest factor causing the people in Gemaf Village to neglect higher education. And other factors such as the distance to go to schools that are not yet available in Gemaf Village.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap apa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Gemaf. Penelitian saya menggunakan metode pendekatan Kualitatif, yang menggunakan cara-cara pengumpulan informasi melalui cara observasi, dan cara wawancara. Hasil penelitian sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi individu tau minat pendidikan masyarakat Desa Gemaf masuk kategori rendah. Kondisi ekonomi keluarga juga menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat tetapi tidak keseluruhan masyarakat, Kelengahan orang tua dalam mengontrol anak juga menjadi penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Faktor lingkungan pergaulan bebas dan hadirnya perusahaan pertambangan besar yang membuka lapangan pekerjaan dengan tidak memandang tinggi rendahnya pendidikan juga menjadi faktor penyebab terbesar masyarakat di Desa Gemaf menabaikan pendidikan yang lebih tinggi. Dan faktor-faktor lainnya seperti jauh dekatnya jarak untuk menempuh sekolah yang belum tersedia di Desa Gemaf.

Kata Kunci: Faktor Penyebab, Rendahnya, Pendidikan Masyarakat

Corresponding Author:

Sanci Yosofina Banggala

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado

Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara 95618

Email: romimesra@unima.ac.id

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang [1]. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang [2]. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi

kebutuhan manusia nomor satu [3]m. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan [4].

Ki Hajar Dewantara, ia mengemukakan bahwa pengertian pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak [5]. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak [6] agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka [7].

Pendidikan sangatlah penting [8], Namun di zaman sekarang masih banyak masyarakat memiliki pendidikan yang rendah [9], Desa Gemaf merupakan sebuah Desa yang berada di Kecamatan Weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah dari sampel yang di minta dari desa dan sekolah yang belum terupdet terdapat pada sebagian besar masyarakat dengan di Desa Gemaf tingkat pendidikannya masih tergolong rendah berfokuskan pada pendidikan kepala keluarga.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya yang paling banyak tamatan SD sebanyak 114 (29,84%), kemudian putus sekolah sebanyak 104 (27,23%), lalu tamatan SMP sebanyak 79 (20,68%), tamatan SMA sebanyak 65 (17,02%), dan yang paling rendah pada tingkat sarjana sebanyak 20 (5,24%). Di Desa Gemaf tingkat pendidikannya SD,SMP tidak/belum tamat SD,SMP dan tidak pernah sekolah. Salah satu faktor yang mungkin sangat mempengaruhi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat ini ialah faktor ekonomi dan lingkungan.

Masyarakat yang hanya bermata pencarian sebagai petani atau nelayan tentu saja tidak memiliki penghasilan yang stabil atau menjamin ini yang menyebabkan masyarakat tidak atau sulit untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Faktor lingkungan ini juga memengaruhi karena lingkungan masyarakat ialah lingkungan kerja maka anak-anak pun tidak lagi melanjutkan pendidikan tetapi lebih memilih kerja karna hidup di lingkungan masyarakat pekerja mengikuti orang tua untuk mendapatkan penghasilan ekonomi.

Masalah dalam penelitian ini adalah faktor apakah yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan pada masyarakat di Desa Gemaf. Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apakah yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Gemaf dan Bagaimana pandangan masyarakat Desa Gemaf terhadap pentingnya pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan studi.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan pada masyarakat di Desa Gemaf antara lain faktor motivasi individu, kondisi ekonomi, kondisi perhatian orang tua, dan lingkungan. Di Desa Gemaf pentingnya pendidikan masih terbilang kurang, dilihat dari kepedulian untuk menyekolakan anaknya belum menjadi suatu hal yang utama. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat lebih memahami pentingnya pendidikan agar tercipta sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Pengamatan kepada faktor penyebab rendahnya tingkat Pendidikan masyarakat menarik perhatian peneliti.

2. Metode

Jenis penelitian saya terapkan adalah penelitian kualitatif [10] artinya permasalahan dibahas bertujuan menggambarkan bahkan menceritakan, fenomena kejadian di lokasi penelitian, penelitian ini memiliki suatu tujuan untuk memahami permasalahan pada manusia dan lingkunganya yang berdasar pada segi kehidupan objek, gambar jelas,

kemudian disusun dengan bentuk cerita melalui kata kata informan, menceritakan secara detail dari informan yang dituliskan di karya ilmiah [11].

Metode Penelitian kualitatif [12] merupakan cara peneliti untuk menghasilkan informasi informasi, seperti sebuah gambar ,kata kata dari informan yang di ucapkan secara langsung maupun tulisan serta pelaku-pelaku yang berhubungan penelitian [13] yang menggunakan pendekatan kualitatif akan menggunakan latar belakang alamiah dan sumber datanya berasal dari lingkungan pihak pihak terkait (Setting) [14].

3. Hasil dan Pembahasan

a. Faktor-Faktor yang Menjadi Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi atau sangat menjadi penyebab seseorang berhenti atau putus sekolah sehingga memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Wawancara dengan bapak Y. J selaku kepala desa di Desa Gemaf menjelaskan,

“...menurut saya sebagai kepala desa di Desa Gemaf pendidikan itu sangatlah penting bagi semua orang pendidikan tidak tergantung usia tua atau muda, tetapi pendidikan itu wajib dimiliki semua orang karna melalui pendidikan dapat merubah perilaku, tangka laku, perbuatan kita melalui pendidikan kita mau dididik dilingkungan pendidikan formal (disekolah) atau non formal (dirumah,lingkungan masyarakat). Karena pendidikan itu penting untuk kehidupan kita pribadi dan orang lain saat ini dan di masa depan maka dari itu pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang”.

Menurut pak kades latar belakang ekonomi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang berhenti atau putus sekolah dan putus semangat, karena bagaimana seseorang bisa melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi kalau ekonominya tidak mampu. Tetapi kembali juga ke pribadi atau diri kita sendiri apakah kita mau berusaha, semangat punya kemauan dalam menggapai cita” itu akan membantu kita untuk melanjutkan pendidikan meskipun ekonomi kita rendah. punya kemauan untuk melanjutkan pendidikan berarti punya prinsip bahwa kita harus bisa walaupun saya punya ekonomi keluarga rendah atau tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan. jadi kembali kediri kita sendiri kalau kita punya niat dan semangat harus lanjut pendidikan setinggi mungkin itu walaupun ekonomi tidak mampu tetapi pasti akan bisa, tidak semua orang yang memiliki ekonomi rendah dan putus sekolah ada sebagian yang punya prinsip dari dalam diri bahwa saya pasti bisa.

Menurut pak kades perhatian orang tua tidak menyebabkan seseorang atau anak kita sendiri berhenti atau putus sekolah, karna tugas dan tanggung jawab sebai orang tua untuk anak di masa pendidikan di tingkat dasar sampai perguruan tinggi orang tua akan selalu menopang, mendidik, memotivasi, meberikan semangat agar anak tersebut bisa menempuh pendidikannya sampai akhir.

Kadang juga ada sebagian orang tua yang hanya membiarkan anaknya tidak memperhatikan sehingga anak-anak melangkah ke jalan yang salah dan tidak bisa melanjutkan pendidikannya. Setau saya yang saya dapati di Desa Gemaf sejak saya menjabat sebagai kepala desa, orang tua kadang-kadang tidak perduli dengan anak yang masih dalam masa pendidikan di Desa Gemaf baru tersedia pendidikan formal Paud, TK, SD, dan SMP. Jadi menurut saya sebagai kepala desa faktor perhatian orang tua ini sangatlah penting untuk kelanjutan pendidikan anak.

Menurut beliau lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang berhenti atau putus sekolah dengan alasan di lingkungan ini kalau kita tidak jaga pergaulan, apa saja pergaulan yang dapat menyebabkan seseorang berhenti melanjutkan pendidikan, pergaulan bebas seks bebas, minum minuman keras, melakukan tindakan kejahatan, itulah dimana seseorang hidup di lingkungan seperti itu maka memiliki pengaruh besar untuk berhenti sekolah.

Terutama di lingkungan masyarakat, jika di lingkungan masyarakat sering mabuk-mabukam, sering melakukan kriminal kejahatan-kejahatan yang lain maka bisa anak-anak juga meniru atau melakukan hal yang demikian. Menurut beliau sebagai kepala desa tidak adanya sarana dan prasarana dalam pendidikan juga bisa membuat kita atau anak-anak yang berada di bangku pendidikan dasar, menengah, dan tinggi juga bisa membuat seseorang tidak memiliki semangat belajar kemauan belajar juga tidak ada masa kita berada dalam satu lingkungan pendidikan lalu sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses belajar mengajar tidak ada, bagaimana kita dapat belajar.

Dengan tidak adanya bangunan atau bangunannya rusak, meja, kursi, papan, tulis tidak memadai yang pastinya anak-anak yang mau belajar juga akan tara nyaman dan putus asa so tara mau sekolah lagi, sekolah kasana juga tong pe sekolah pe model bagitu seperti sekolah SD kita di desa ini, itu juga menjadi faktor anak-anak tidak mau melanjutkan pendidikan dan juga jaunya jarak tempu untuk melanjutkan pendidikan menengah yang belum tersedia di Desa Gemaf sehingga anak-anak harus keluar daerah untuk melanjutkan pendidikan.

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan memiliki dampak dalam hidupnya entah itu dampak positif atau dampak negatif, kita tidak bisa mengukur berapa tinggi, rendahnya pendidikan seseorang tapi ketika seorang itu memiliki pendidikan yang lebih tinggi saya kira dia juga punya pemahaman-pemahaman yang berbeda dengan orang-orang yang memiliki pendidikan rendah artinya dia punya wawasan, pemikiran dia punya karakter juga berbeda.

Tapi orang yang berpendidikan rendah pastinya punya pemikiran pas-pasan saja mungkin pemahaman juga terbatas, biasa-biasa saja, ketika dia punya pendidikan yang lebih tinggi dia punya pengalaman, pemahaman, pemikiran yang luas dia dapat memberikan motivasi karna dia punya tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Saya sebagai kepala desa di Desa Gemaf menilai pendidikan di masa sekarang ini itu sangat baik dan sangat penting bagi anak-anak kita karna dunia sekarang ini dunia berkembang, dunia modern, canggi di lingkuang kita juga kita tau bersama perkembangannya sangat luar biasa dengan hadirnya satu pertambahan kalau anak-anak desa kita tidak berpendidikan atau mereka menilai pendidikan biasaa-biasa saja itu sangat disayangkan pendidikan sangat penting khususnya anak-anak kita yang ada di Desa Gemaf ini karna itu kita harus berpendidikan agar kita paham akan perkembangan dunia sekarang ini.

Saya sebagai kepala desa sudah sering menyampaikan kepada masyarakat di pertemuan-pertemuan umum dengan masyarakat dan di pertemuan sekolah dengan orang tua siswa dan guru-guru, menyangkut dengan pendidikan, kesehatan artinya saya sering menyampaikan kepada oran tua bahwa pendidikan ini adalah penting bagi anak-anak kita. Bagaimana anak-anak ini bisa menjadi anak yang mandiri, anak yang baik harus ada di dunia pendidikan, sering saya sampaikan mari melihat contoh kepada anak-anak kita kalau kita tidak berpendidikan yang pastinya kita ini akan bekerja keras orang perentah sini, orang perentah sana.

Tetapi kalau kita berpendidikan orang akan tetap menghargai kita karna kita punya pendidikan kita bisa belajar bagaimana supaya bisa membedakan hal-hal yang baik dan hal yang tidak baik, kalau kita tidak berpendidikan maka pikiran kita atau pemahaman kita akan begitu-begitu saja, kita bisa beradaptasi dengan perkembangan dunia sekarang kalau kita memiliki pendidikan yang tinggi memberikan keahlian kita sendiri kepada desa kita. Marilah semangat untuk sekolah, semangat untuk mencapai cita-cita suatu keberhasilan, mari berproses memang sangatlah susah dalam suatu proses namun hasilnya akan selalu baik.

Jadi sering saya sosialisasikan kepada orang tua, anak-anak yang masih berpendidikan memberikan suport dan motivasi supaya anak-anak kita bisa menyelesaikan pendidikan, kalau mereka sudah mencapai kesuksesan sudah pasti kita mendapat pekerjaan tetap ketika sudah mendapat gelar artinya kita sudah memiliki masa depan yang baik, sudah tidak susah lagi untuk mencari pekerjaan dan bisa menghidupkan keluarga, jadi intinya orang tua tetap memberikan topangan dan semangat bagi anak-anak yang masih berpendidikan

b. Beberapa faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Faktor internal

Faktor internal atau faktor dari dalam yang berasal dari diri sendiri atau orang itu sendiri, kenapa faktor ini menjadi penyebab seseorang berhenti atau putus sekolah seinggga memiliki tingkat pendidikan yang rendah, itu disebabkan kurangnya minat belajar atau tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi [15]. Faktor ini memang benar adanya terjadi dan peneliti temukan di Desa Gemaf, di mana anak-anak usia sekolah banyak yang tidak melanjutkan pendidikan karena kurangnya minat belajar atau minat melanjutkan pendidikan dan menyepelekan pendidikan karena pemikiran yang sempit. Banyak orang tua yang mau menyekolakan anak-anak mereka walaupun tidak terlalu mampu dalam segi ekonomi, tetapi kembali lagi kepada anak itu sendiri apakah ia mau melanjutkan pendidikan.

Wawancara dengan ibu MY selaku masyarakat menjelaskan,

“...pendidikan adalah ilmu yang harus kita pelajari karena dari pendidikan kita tau, kita belajar dan kita dapat memperoleh hasil yang baik melalui pendidikan. Karena dari pendidikan itulah yang akan menjadikan kita untuk menjadi pribadi yang baik dan menuntun kita ke masa depan kita, kita dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, pendidikan sebagai pelajaran sejak masih kanak-kanak sampai kita dewasa. Pendidikan bukan dari guru saja pendidikan itu awalnya dari orang tua atau keluarga, ketika orang tua mengajar anak-anak dari sejak anak itu tau berbicara berarti akan terus terbawa sampai kedepannya hal yang baik sampai masa dimasa depannya, tidak selamanya pendidikan itu dari sekolah atau perguruan tinggi tetapi berawal dari keluarga atau orang tua”.

Ketika kita orang tua tidak memperhatikan anak atau membebaskan mereka sebebas-bebasnya, pastilah mereka akan berhenti sekolah karena soalnya kalau bebas hal-hal apa yang mereka lakukan dan coba di luar kontrol orang tua. Memang terbukti kalau untuk orang di Desa Gemaf akhir-akhir ini memang berhenti atau tidak melanjutkan pendidikannya lagi, karna kebebasan tadi. Memang orang tua bisa mampu melanjutkan pendidikan anak tetapi terkadang anak-anak itu sendiri yang salah melangkah tidak memegang kepercayaan orang tua, tapi kalau mo bilang perhatian orang tua juga tongkat anak ini tetap tongkat perhatian saja to tapi bagaimana cara untuk mempraktekkan hal tersebut, karena mereka bebas maka terjadilah hamil dan sebagainya akhirnya mereka harus putus sekolah.

Dampak dari rendahnya tingkat pendidikan seseorang yang pasti seseorang itu kalau dia berhenti sekolah pasti ia akan susah untuk mencari pekerjaan karna dunia sekarang orang butuh pendidikan untuk melihat pengetahuannya akan dunia kerja, kalo tarada dape ijaza sama sekali yah akang cuma lolang-laling kasana kamari. Karena rendahnya pendidikan cara berpikir pun sangat rendah jadi aka nada hal-hal negative yang akan dilakukan memang dampaknya sangat banyak untuk kehidupan kedepan maka pendidikan itu sangat penting pendidikan akan membawa kita ke masa depan yang baik.

Pendidikan di masa sekarang ini sangat luas karena dimulai dari ana-anak paud, sampai perguruan tinggi memang dimana-mana sudah ada yah, jadi jaman sekarang kalau tara sekolah itu rugi sekali. Ketika kita dalam satu keluarga yang pasti kita memberikan setiap saat arahan memberitahu kepada anak-anak atau orang di sekitar supaya mereka tau pendidikan itu penting untuk masa depan, dan bagaimana juga kita sebagai orang tua ketika anak dalam pendidikan kita harus berusaha jangan cuman duduk diam tetapi harus bekerja keras karna dari kerja keras itulah kita dapat menghasilkan hal yang baik untuk anak-anak kita.

2) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi memanglah sangat mempengaruhi atau sangat menjadi faktor penyebab seseorang berhenti atau putus sekolah dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Tetapi tidak semua orang atau masyarakat yang memiliki ekonomi rendah dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi karena ada masyarakat yang hidupnya bisa di katakana pas-pasan tapi dapat memiliki pendidikan yang tinggi dengan berusaha dan kerja keras mereka dapat melanjutkan pendidikan. Di Desa Gemaf masih banyak masyarakat yang bisa di katakan mampu secara ekonomi untuk melanjutkan pendidikan tetapi minimnya minat untuk belajar itu yang menyebabkan mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Wawancara dengan bapak RM sebagai masyarakat menjelaskan,

“...pendidikan itu kalau dasarnya itukan didik, mendidik itu ajar ladi pendidikan itu suatu forum yang mendidik dilakukan secara formal seperti di sekolah bisa saja di rumah itu lebih ke didik. Pendidikan memberikan suatu pengajaran pada suatu lembaga yang resmi, pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan. Kalau mau dilihat menurut saya ekonomi bukan suatu faktor penyebab karna sekalipun orang tua tidak mampu atau memiliki ekonomi rendah tetapi dorang mampo kase skolah deng bae sampe dong pe ana-ana itu bisa sampe ke perguruan tinggi, jadi tidak tergantung pada faktor ekonomi semata sebenarnya kalau anak itu dia punya pendidikannya bagus punya prestasi-prestai yang bagus di sekolah saya kira ada ruang-ruang yang bisa memungkinkan anak itu bisa melanjutkan pendidikan walaupun dari orang tua memiliki ekonomi rendah”.

Jadi orang tua sangat memiliki peran penting apalagi pada pendidikan anak, jadi orang tua itu harus selalu mendorong dape anak-anak supaya bisa melihat kedepan, segala sesuatu kedepan dapat dicapai kalau kita sekolah dan bisa bersaing dengan anak-anak dari mana saja. Kalau orang tua tidak mendorong anak untuk dia sekolah mengatur dan mendorong bahkan saat masih kecil di bangku pendidikan dasar pasti dorang pe sekolah akang taganggu, anak saat masih kecil atau di bangku pendidikan dasar pastinya masih sulit untuk bangun pagi jadi kalau orang tua melihat hal itu dan membiarkan maka saya rasa akan berlanjut kebiasaan anak itu sampai ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Sekarang ini tong liat bahwa pergaulan anak-anak itu sudah kuat bahkan anak-anak kecil pun bisa terpengaruh setingkat anak SD saja sudah merokok itu yang dapat torang liat

di Desa Gemaf ini, jadi kalau dong so terganggu dengan lingkungan kaya gitu itu pasti akan berpengaruh pada dorongan proses pendidikan, kalau orang tua dan lingkungan itu tidak baik itu akan mempengaruhi anak itu sendiri.

Karena memang dunia sekarang ini perkembangan teknologi satu dengan yang lain saling mempengaruhi sana sini anak-anak pada akhirnya dorongan akan mengabaikan pendidikan karena lingkungan teman-teman yang mengajak melakukan hal-hal yang bisa membuat mereka keluar dari jalur pendidikan jadi kuncinya menurut saya paling terbesar itu dari orang tua supaya bisa memonitor anak-anak supaya kalau anak sudah berada di lingkungan yang salah orang tua diam saja maka anak itu akan terpengaruh dengan lingkungan sekitar, jika anak-anak keluar malam membiarkan pergaulan bebas lama kelamaan hal-hal itu akan berpengaruh terhadap pendidikan anak, anak jadi malas belajar hanya mau pergi dan bersenang-senang saja tanpa perhatian orang tua anak pun akan hilang kendali di masa apapuan anak itu.

Sarana dan prasarana dalam pendidikan kondisi di desa ini belum lengkap, memang kembali ke faktor ekonomi orang tua karena misalnya prasarana pendidikan di desa tidak ada kalau anak menempuh pendidikan keluar pasti butuh sarana dan prasarana.

Karena kalau sarana dan prasarana pendidikan tidak ada di lingkungan atau desa kita ini mungkin kalau menengah ke atas harus keluar karena belum ada fasilitas yang memadai di desa ini untuk sekolah menengah ke atas jadi anak-anak kita harus keluar mungkin itu yang menyebabkan hilangnya kontrol orang tua karena jauhnya jarak sehingga sebagian anak melangkah ke jalan yang salah sampai menyebabkan mereka berhenti atau tidak melanjutkan pendidikan mereka lagi.

Contoh khusus yang nyata juga torang bisa lihat di sekolah SD di sini itu saya kira dapat membuat anak jadi patah semangat dan menjadi malas karena pas masuk ke sekolah bangunannya rusak, ruang kelas berantakan, kursi kurang, meja kurang suasana dan kondisi kelas kotor banyak kotoran jadi ini juga menjadi penyebab anak-anak malas dan tidak mau sekolah lagi.

Pendidikan di masa sekarang ini semua program-program pemerintah itu semua sudah bagus tetapi tingkat pemerataannya itu belum merata mungkin kalau di kota-kota besar mereka lebih memperhatikan kalau di tingkat desa saya lihat itu masih kurang perhatian dari pemerintah, misalnya guru-guru yang ditempatkan di sekolah masih kurang berpengalaman dan kurang mampu untuk mengelola pendidikan yang ada di desa, karena kurangnya perhatian dari pemerintah untuk penempatan guru-guru di setiap sekolah di desa yang memiliki kompetensinya bagus yang ada di Desa Gemaf ini hanya guru-guru honorer yang kadang sumberdaya manusianya juga lemah karena kurang pengetahuan untuk mengikuti semua kurikulum yang ada dan beberapa guru pegawai negeri.

Dan juga yang masih kurang di desa kita ini atau masih lemah di bidang pendidikan itu adalah kurangnya jumlah guru di sekolah Paud, TK, SD, dan SMP. Torang punya wadah-wadah yang atau ruang untuk bicara atau menyampaikan bahwa pendidikan itu penting seperti pada saat ibadah disitu kita dapat mendorong orang tua, memberikan pengertinaan mengembangkan cara berpikir orang tua akan pentingnya pendidikan supaya mereka juga peduli terhadap pendidikan.

Sekarang ini kalau orang tua tara pikiran tabuka pasti anak-anak kita akan ketinggalan dalam bidang apapun karena sekarang ini torang bisa lihat berkembang terutama di desa ini banyak orang dari luar yang masuk kalau dong yang dari luar yang so menyerap pendidikan yang lebih baik dan bagus ketika dorongan bergabung dengan torang pe anak-anak di desa ini

tong pe ana-ana kalah bersaing, jadi sekarang orang tua harus mendorong dan berpikir persaingan dengan orang dari luar sekarang ini.

3) Faktor Lingkungan

a) Lingkungan Pergaulan

Faktor lingkungan menurut hasil penelitian sangat mempengaruhi atau menjadi penyebab seseorang berhenti melanjutkan pendidikan di Desa Gemaf. Di lihat sendiri oleh peneliti dan dari keterangan informan bahwa lingkungan pergaulan sangat menjadi penyebab, anak-anak usia sekolah di Desa Gemaf di dapati tidak melanjutkan pendidikan di karenakan pergaulan yang salah yang menjerumuskan mereka ke hal-hal yang tidak di inginkan orang tua dan orang sekitar.

Sekolah yang jauh dari pada pantauan orang tua itu juga menyebabkan anak-anak menjadi tidak terkontrol dan seenaknya mengikuti pergaulan di Desa Gemaf belum tersedia sekolah menengah sehingga anak-anak usia sekolah semuanya melanjutkan pendidikan menengah atas di kabupaten bebaskan anak-anak yang di lepas jauh dari orang tua tanpa kontrol yang rutin membuat anak-anak menjadi liar dengan pergaulan bebas, merokok, minum minuman keras, seks bebas bahkan melakukan tindak kriminal ini tidak terjadi di tingkat pendidikan menengah saja tetapi juga pada anak di tingkat pendidikan menengah pertama dan sekolah dasar di pengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik.

Banyak di dapati di Desa Gemaf rata-rata masyarakat usia sekolah berhenti dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi berada pada tingkat pendidikan menengah atas, yang akhirnya membuat mereka tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Wawancara dengan ibu AL sebagai masyarakat menjelaskan,

“...lingkungan dapat memengaruhi seseorang tergantung kepada diri sendiri mau terjerumus atau menghindar dari lingkungan yang tidak baik karena kalau kita telah terbawa di lingkungan yang tidak baik itu akan mempengaruhi kelanjutan pendidikan kita”.

Kalau kita melihat di desa ini sarana dan prasarana pendidikan masih sangat kurang mulai dari bangunan sekolah, ruang kelas fasilitas dalam sekolah bahkan masyarakat guru-guru yang ada itu kurang memperhatikan kenyamanan siswa di sekolah bahkan orang tua yang tidak mendorong anaknya untuk melanjutkan pendidikan di desa ini masih tergolong rendah pendidikan karena pengaruh pergaulan bebas, dan kurangnya dorongan dari orang tua.

Seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah pasti pastinya pemikirannya juga tidak berkembang dan hanya berpikir satu arah saja, pendidikan yang rendah juga akan berpengaruh ke kehidupan mendatang kita karena dunia semakin berkembang dengan segala kecanggihannya kalau kita tidak berpendidikan maka kita akan tertinggal dalam segala kemajuan jaman.

Saya juga melihat pendidikan di masa sekarang ini apalagi di Desa Gemaf desa kita ini masih terbilang sangat kurang anak-anak tidak memiliki kemajuan karena banyak guru honorer yang di tempatkan di sini yang dapat dibilang belum mempunyai sumber daya manusia yang mampu mengelola sekolah atau siswa dan malas menyekolakan siswa-siswa dorang guru-guru satu hari kase skolah dua, tiga hari tara kase skolah, pemerintah desa maupun kecamatan, kabupaten harus perhatikan hal ini terlebihnya di Desa Gemaf ini.

Torang harus saling mendorong baik sebagai masyarakat dan orang tua untuk perhatikan pendidikan anak-anak kita agar mereka di kemudian hari dapat masa depan yang baik

b) Lingkungan Lapangan Pekerjaan

Di Desa Gemaf beberapa tahun lalu masuk sebuah perusahaan pertambangan yang sangat membawa dampak positif dan negatif untuk msyarakat Desa Gemaf mulai dari dampak perekonomian masyarakat tetap maupun pendatang yang mencari pekerjaan di daerah pertambangan, penerimaan tenaga kerja dengan beribu-ribu orang dan masyarakat di Desa Gemaf juga turut merasakan perkembangan ini.

Dampak negatif dari hadirnya pertambangan ini ialah kerusakan lingkungan akibat pembongkaran hutan di mana-mana, bertambahnya polusi baik dari tambang itu sendiri dan dari banyak karyawan, bertambahnya penduduk yang sangat pesat menimbulkan bertambah juga tindakan kriminalitas baik dalam masyarakat tetap maupun penduduk dari luar daerah.

Hal ini juga sangat memengaruhi minat melanjutkan penddikan pada masyarakat usia sekolah di Desa Gemaf karena mereka melihat peluang kerja yang juga menerima pekerja yang memiliki tingkat pendidikan rendah maupun tinggi, banyak masyarakat usia sekolah atau anak-anak di Desa Gemaf khususnya yang berada di bangku pendidikan menengah atas dan yang harusnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi kendor dan lebih memilih berhenti dari pendidikan dan masuk bekerja di perusahaan pertambangan ini.

Dengan godaan gaji yang lumayan besar akhirnya masyarakat atau anak-anak usia sekolah ini lebih memilih bekerja tanpa memikirkan perkembangan dunia kedepan yang akan jauh lebih canggi yang akan memprioritaskan orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Tabel 1.
Jumlah Masyarakat Usia Sekolah

Tingkat Pendidikan	Jumlah Masyarakat Usia Sekolah
SD	185 jiwa
SMP	199 jiwa
SMA	243 jiwa
PT	235 jiwa
Jumlah	841 jiwa

Sumber: (Arsip Desa Gemaf)

Tabel 2.
Data Kelulusan Siswa Enam tahun Kebelakang

Tingkat Pendidikan	Tahun	Data Keseluruhan
SD	2017	18 jiwa
	2018	16 Jiwa
	2019	17 Jiwa
	2020	18 Jiwa
	2021	20 Jiwa
	2022	22 Jiwa
SMP	2017	15 Jiwa
	2018	12 Jiwa
	2019	14 Jiwa

	2020	15 Jiwa
	2021	17 Jiwa
	2022	18 Jiwa
SMA	2017	13 Jiwa
	2018	9 Jiwa
	2019	12 Jiwa
	2020	10 Jiwa
	2021	8 Jiwa
	2022	11 Jiwa
PT	2017	2 Jiwa
	2018	4 Jiwa
	2019	3 Jiwa
	2020	3 Jiwa
	2021	4 Jiwa
	2022	2 Jiwa

Sumber: (Arsip Desa Gemaf).

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi individu tau minat pendidikan masyarakat Desa Gemaf masuk kategori rendah. Kondisi ekonomi keluarga juga menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat tetapi tidak keseluruhan masyarakat, Kelengahan orang tua dalam mengontrol anak juga menjadi penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Faktor lingkungan pergaulan bebas dan hadirnya perusahaan pertambangan besar yang membuka lapangan pekerjaan dengan tidak memandang tinggi rendahnya pendidikan juga menjadi faktor penyebab terbesar masyarakat di Desa Gemaf menabaikan pendidikan yang lebih tinggi. Dan faktor-faktor lainnya seperti jauh dekatnya jarak untuk menempuh sekolah yang belum tersedia di Desa Gemaf.

Daftar Pustaka

- [1] Mesra. dkk, "The Phenomenon of Student Life Who is Studying While Working in the City of Padang," in *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 2021, vol. 603, no. Icss, pp. 319–325.
- [2] M. I. B and R. Mesra, *Optimizing the Role and Function of Teachers in History Learning in the Time of the Covid 19*. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-494069-35-0.
- [3] Y. D. A. Santie and R. Mesra, "Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online," *Ideas J. Pendidikan, Sos. dan Budaya*, vol. 8, no. 3, p. 1039, 2022, doi: 10.32884/ideas.v8i3.958.
- [4] F. H. Mamonto and R. Mesra, "Persepsi Mahasiswa FISH UNIMA tentang Implementasi Materi Mata Kuliah dalam Pembentukan Karakter dan di Kehidupan Sosial," vol. 9, no. 1, pp. 382–391, 2023, doi: 10.58258/jime.v9i1.4603/http.
- [5] I. M. Sugiarta, I. B. P. Mardana, and A. Adiarta, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)," *J. Filsafat Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 124–136, 2019.
- [6] A. H. Ilata, Y. D. A. Santie, V. E. T. Salem, M. F. Hidayat, R. Mesra, and U. N. Manado, "Lingkungan pergaulan remaja di smp negeri 13 halmahera barat," *ETIC (EDUCATION Soc. Sci. JOURNAL)*, vol. 3, no. 2, pp. 110–116, 2022, doi:

- 10.53682/jpjsre.v3i2.4995.
- [7] R. Mesra, E. Erianjoni, and F. Eriyanti, "The social meaning of money in social interaction of boarding students," in *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*, 2018, no. 1978, pp. 43–50. doi: 10.29210/201816.
 - [8] M. Imbar and R. Mesra, "Faktor-Faktor Krusial dalam Manajemen Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi (Studi Pada Jurusan Pendidikan Sejarah Unima)," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 8, no. 3, pp. 2174–2184, 2022, doi: 10.36312/jime.v8i2.3672/http.
 - [9] F. Mesra, Umaternate, "Application of the Learning Model 'Baca Dulu' Break Out Class Daring and Luring as an Effort to Overcome the Various Obstacles of Online Learning During The Covid-19 Pandemic at UNIMA Sociology Education Study Program," in *Proceeding ICHELSS 2021*, 2021, pp. 639–645. [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hispisi/article/view/22394>
 - [10] M. Miles, M. B. & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
 - [11] S. Sugiyono, "Qualitative research methods and R&D." Bandung: Alfabeta, 2012.
 - [12] L. J. Moleong, "Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi," 2007.
 - [13] Y. Elon and E. Malinti, "Fenomena Merokok Pada Anak Usia Remaja: Studi Kualitatif," *Klabat J. Nurs.*, vol. 1, no. 1, pp. 78–87, 2019.
 - [14] M. A. Afrizal, "Metode penelitian kualitatif," *Jakarta PT Raja Graf. Persada*, 2014.
 - [15] R. M. Alisah Belgis Lusiana, "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembentuk Generasi Muslim yang Berkarakter di Desa Kesilir, Wuluhan, Jember," vol. 1, pp. 177–190, 2024.